

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan luas panen jagung dari tahun 2005-2013 cenderung mengalami penurunan hingga mencapai (-3,28%) pada tahun 2013. Namun, untuk perkembangan produktivitas, produksi, konsumsi, dan impor jagung di Jawa Timur dari tahun 2005-2013 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan perkembangan produktivitas, produksi, konsumsi, dan impor jagung khususnya untuk bahan baku industri pakan ternak hingga tahun 2013 berturut-turut mencapai: 13,3%; 15,6%; 1,3%; dan 1,8%.
2. Integrasi pasar jagung secara vertikal di Jawa Timur (antara petani dengan pedagang besar) terintegrasi kuat dalam jangka panjang. Namun, dalam jangka pendek terintegrasi lemah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kointegrasi Engle-Granger, terjadi hubungan kointegrasi jangka panjang antara pasar di tingkat petani dengan pedagang besar dengan nilai $t_{\text{statistik}} (-8.634) < \text{nilai critical value } 5\% (-3.454)$ dan nilai probabilitasnya $(0,000) < \text{nilai alfa } (0,05)$. Sedangkan hasil estimasi hubungan integrasi jangka pendek dengan menggunakan uji ECM, terintegrasi lemah ditunjukkan oleh nilai koefisien ECT rendah ($<50\%$).
3. Integrasi pasar jagung secara vertikal di Jawa Timur (antara pedagang besar dengan pedagang pengecer) terintegrasi kuat dalam jangka panjang. Namun, dalam jangka pendek terintegrasi lemah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kointegrasi Engle-Granger, terjadi hubungan kointegrasi jangka panjang antara pasar di tingkat pedagang besar dengan pedagang pengecer dengan nilai $t_{\text{statistik}} (-11.792) < \text{nilai critical value } 5\% (-3.453)$ dan nilai probabilitasnya $(0,000) < \text{nilai alfa } (0,05)$. Sedangkan hasil estimasi hubungan integrasi jangka pendek menggunakan uji ECM, terintegrasi lemah ditunjukkan oleh nilai koefisien ECT rendah ($<50\%$).
4. Integrasi pasar jagung secara vertikal di Jawa Timur (antara petani dengan pedagang pengecer) terintegrasi kuat dalam jangka panjang. Namun, dalam

jangka pendek terintegrasi lemah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kointegrasi Engle-Granger, terjadi hubungan kointegrasi jangka panjang antara pasar di tingkat petani dengan pedagang pengecer dengan nilai $t_{\text{statistik}} (-7.136) < \text{nilai critical value } 5\% (-3.454)$ dan nilai probabilitasnya $(0,000) < \text{nilai alfa } (0,05)$. Sedangkan hasil estimasi hubungan integrasi jangka pendek menggunakan uji ECM, terintegrasi lemah ditunjukkan oleh nilai koefisien ECT rendah ($<50\%$).

6.2. Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan sebagai masukan terkait topik penelitian antara lain:

1. Impor jagung yang sesuai dengan kebutuhan industri pakan ternak yakni jenis jagung gigi kuda (*dent corn*) yang belum banyak dibudidayakan di Indonesia. Dengan demikian perlu adanya peningkatan produksi jagung melalui pembudidayaan jagung jenis gigi kuda (*dent corn*) sehingga, diharapkan nantinya keberhasilan pembudidayaan jagung ini dapat mengurangi impor jagung. Selain itu juga melalui peningkatan pola kemitraan antara petani jagung dengan perusahaan pakan ternak agar petani dapat mengetahui mutu jagung yang sesuai dengan permintaan pasar sehingga dapat mengurangi penggunaan jagung impor.
2. Upaya untuk meningkatkan integrasi pasar jagung dalam jangka pendek yang lemah yaitu dengan memperkuat posisi tawar petani dalam pemasaran jagung melalui peningkatan peranan pemerintah dalam mendukung sarana dan prasarana pemasaran jagung bagi para petani, seperti sarana transportasi yang mudah dijangkau, menyediakan modal usaha melalui sistem perkreditan, serta menginformasikan harga pasar kepada masyarakat luas. Selain itu, diperlukan kesadaran petani untuk mengakses informasi harga yang banyak disampaikan pada beberapa media komunikasi seperti radio, televisi, maupun surat kabar. Untuk itu diharapkan peran aktif dari penyuluh untuk aktif dalam mensosialisasikan bahwa media informasi yang telah dimiliki petani sebaiknya juga dimaksimalkan untuk melihat informasi perkembangan harga. Diharapkan juga semua pelaku dalam pemasaran dapat membangun jaringan

informasi komoditas jagung agar nantinya perubahan harga dapat diterima secara cepat.

3. Pada penelitian ini hanya menggunakan data harga nominal untuk dianalisis, sebaiknya untuk penyempurnaan penelitian yang akan datang dapat menambahkan penggunaan data harga riil dalam analisis supaya dapat dibandingkan hasil analisis menggunakan harga riil dan harga nominal.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

